

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara mana pun. Salah satunya adalah sektor perbankan. Ini adalah perantara keuangan untuk mengelola dana dan menyalurkan tabungan dan investasi dalam sekuritas keuangan.¹ Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada stabilitas industri perbankan. Bank berperan sebagai perantara antara deposan dan peminjam. Sekarang bank sehari menyediakan ratusan layanan kepada pelanggan mereka untuk membuat standar hidup mereka lebih tinggi. Ini melakukan fungsi yang berbeda seperti manajemen kas, broker, asuransi, kredit dan fasilitas pembayaran.²

Perbankan Islam tumbuh dengan baik di Pakistan dan negara-negara Muslim lainnya. Bank negara bagian Pakistan departemen perbankan Islam maju dengan visi untuk membuat pilihan pertama bagi pengguna. Menurut perkiraan total aset perbankan syariah tumbuh di seluruh dunia sekitar US \$ 700 miliar dengan pertumbuhan tahunan melebihi 10% dari dekade terakhir dan tumbuh menjadi US \$ 1,6 triliun pada akhir 2012. Perbankan syariah tidak hanya menarik orang-orang dari negara-negara Muslim tetapi juga dari

¹ Abdul Moin, *Merger, Akuisisi dan Divestasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 27.

² Siraj, K. K., & Pillai, P. S. Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Region. *Journal of Applied Finance & Banking*, 2(3), (2012). 123–161.

negara-negara ekonomi utama non Muslim seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina dan Perancis.³

Perbankan syariah memiliki beragam produk dan layanan di seluruh dunia. Perbankan syariah memiliki lebih dari 300 lembaga keuangan di 75 negara di seluruh dunia. Tingkat pertumbuhan pasar keuangan Islam dianggap sekitar 15 sampai 20%. Pakistan adalah negara Muslim yang mencoba menerapkan sistem keuangan Islam yang lengkap. Konsep perbankan syariah dimulai di Pakistan sejak tahun 1948, ketika bank negara Pakistan diresmikan. Jaringan perbankan Islam dikeluarkan sekitar lebih dari 200 cabang yang beroperasi di Pakistan. Aset bank syariah mencapai Rs. 135 miliar.⁴

Konsep perbankan syariah dimulai pada zaman Nabi Suci (SAW). Ketika bunga adalah umum di orang-orang Arab sebelum Islam, orang-orang biasa saling menukar uang dengan bunga yang tinggi. Ketertarikan beredar di mana-mana tetapi ketika Nabi (SAW) datang maka kehidupan manusia berubah, orang-orang yang saling membenci menjadi seperti saudara.⁵ Ketika Nabi (SAW) hijrah ke Madinah, maka penduduk Makah pun mengalihkan bisnisnya ke Madinah. Orang beralih profesi dari pertanian ke bisnis dan menyimpan aset berharga mereka kepada orang yang jujur dalam bentuk deposito bukan untuk mendapatkan bunga. Konsep bunga dihilangkan dari orang-orang dan melakukan kegiatan bisnis yang berbeda atas dasar syariah.

³ Mochamad Fathoni, Relevansi *Maqasid* Syariah Sebagai Pendekatan Baru Diplomasi Islam Dalam Penyelesaian Konflik Minoritas: Teori Dan Praktik, *Jurnal INSIGNIA*, Vol 4, No 1, 2017, 37.

⁴ Tauseef Khan, et. all., An Investigation of the Performance of Islamic and Interest Based Banking Evidence from Pakistan, *Holistica* Vol 9, Issue 1, 2018. Hal 82.

⁵Kasmir, *Manajemen Perbankan* . (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 67.

Penduduk Makah menyimpan tabungannya bersama Nabi (SAW) karena beliau adalah orang yang jujur dan benar.⁶

Bank syariah pertama kali diperkenalkan di Mit Ghamar di Mesir pada tahun 1963. Pada tahun 1965 bank syariah Dubai didirikan. Itu berkembang dengan baik dalam waktu yang sangat singkat. Bank ini berlatih untuk menyajikan metode mode keuangan Islami dan memfasilitasi masyarakat melalui produk-produk Islami.⁷ Pada tahun 1974 organisasi negara-negara Islam mendirikan IDB (Islamic Development Bank) untuk memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara anggota tanpa memungut bunga. IDB (Islamic Development Bank) adalah organisasi internasional yang menyediakan fasilitas hanya untuk orang-orang di negara-negara Islam. Bank Islam Sudan didirikan pada tahun 1977 dan pada tahun yang sama Bank Islam Mesir juga mulai beroperasi. Pada tahun 1979 Bank Islam Bahrain didirikan.⁸

Industri perbankan syariah berkembang pesat di Pakistan. Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, risiko, permodalan dan efisiensi. Banyak penelitian lain telah dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.⁹

Meskipun pengakuan dan penerimaan peran Timur Tengah di Eropa (dan Barat) astronomi, kimia, matematika, filsafat dan puisi, prestasi dunia Islam di bidang keuangan dan ekonomi diabaikan untuk waktu yang sangat

⁶Awan Sentosa, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta : Alfabeta, 2013), 81.

⁷ Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. *Corporate Governance*, 18(5), (2010). 396–414.

⁸Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 96.

⁹ Awan, *Dasar-dasar Perbankan...*, hal. 83

lama, namun Hal-hal ini dibahas di masa lalu sebagian besar oleh orientalis Barat dan bukan oleh ekonom atau pemodal profesional. Sayangnya, tradisi ekonomi Islam juga tidak menemukan penerimaan dan penilaian yang memadai dalam konteks pemikiran sosial Barat, karena baik pendidikan klasik maupun materi yang tersedia tidak memungkinkan adanya pengetahuan serius tentang Timur Tengah. Meskipun demikian, harus diakui bahwa ekonomi Islam pernah menjadi salah satu pilar modernisasi hubungan barang-uang di Eropa abad pertengahan.

System keuangan yang sangat fungsional, yang canggih dengan latar belakang Abad Pertengahan, dikembangkan di dunia Arab (dan Islam), sehingga memberikan metodologi positif untuk system perbankan masa depan di seluruh dunia, bukti yang di Barat disediakan oleh banyak pinjaman terminologi keuangan dari bahasa Arab Juga Yahudi Sephardic mempelajari dasar organisasi keuangan modern di dunia keuangan Arab selama Abad Pertengahan, membawa pengetahuan ini lebih jauh ke Lisbon, Amsterdam, London dan New York.¹⁰

Semakin modern dan semakin majunya perkembangan zaman pada saat ini, peranan perbankan dalam membantu untuk memajukan suatu negara sangatlah besar. Seperti negara Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, ketertarikan masyarakat tersebut terhadap ekonomi Islam semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan yang system operasinya berazas dan berlandaskan

¹⁰ Kaspars Klavins dan Elias Abu Al-Haija, Insight Into Prospects of Islamic Banking: From Past to Present, *Baltic Journal of Real Estate Economics and Construction Management*, (November 2016, 4), hal. 62

pada hukum islam. Lembaga keuangan yang sedang berjalan sekarang ini dan menjadi perbincangan masyarakat karena perkembangan dan pertumbuhannya adalah Bank Syariah.

Meskipun perbankan syariah pada saat ini masih tergolong baru di dunia lembaga keuangan, namun sudah mampu berkembang dan berpengaruh terhadap implikasi pada perusahaan untuk tetap mempertahankan atau juga dapat meningkatkan kinerja keuangan supaya dapat bertahan dalam keadaan krisis maupun dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu faktor dari keberadaan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menjadi sasaran utama dalam menyimpan atau menghasilkan sumber dana bagi masyarakat dan juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tersebut yaitu di karenakan perbankan syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Dikatakan perbankan syariah memiliki kinerja yang baik tentunya dilakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kinerja lembaga keuangan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.¹¹

Pembiayaan memiliki kontribusi besar terhadap profitabilitas suatu bank. Hampir semua dana dari masyarakat yang ada pada bank disalurkan kembali melalui pembiayaan. Hal ini yang menjadikan sebagian besar bank syariah masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Jenis dan produk pembiayaan yang berlandaskan pada syariat islam menjadi daya tarik tersendiri bagi bank syariah terutama untuk umat

¹¹ Imam Ghozali, Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, 2007.

islam yang menginginkan kegiatannya bersih dari unsur riba. Karena riba telah jelas menjadi larangan bagi umat islam.

Pembiayaan yang disalurkan pada bank syariah dapat diukur melalui rasio FDR (*Financing to Deposit Rasio*) atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini mencerminkan seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaannya yang berasal dari dana pihak ketiga (nasabah), sehingga dalam rasio ini tercermin pula fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi dijalankan.

Dalam kegiatan pembiayaan, bisnis utamanya adalah kepercayaan, sehingga mengandung resiko yang cukup besar. Salah satu resiko yang ada pada bank dalam kegiatan pembiayaan adalah resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Oleh karena itu, bank syariah juga sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Dalam hal ini, pihak bank tentunya menerapkan prinsip kehati-hatian, dengan hal tersebut pihak bank terlebih dahulu akan menganalisa nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Bank akan melakukan penilaian mulai dari mengevaluasi surat permohonan pembiayaan dari nasabah, hingga dikeluarkannya putusan yang menyangkut diterima atau tidaknya suatu pembiayaan yang diajukan. Setiap pembiayaan yang dikeluarkan pasti memiliki resiko, sehingga resiko yang terkandung dalam setiap jenis

pembiayaan tersebut, juga menjadi pertimbangan bank syariah dalam memilih jenis akad yang dipakai.

Dengan adanya penerapan prinsip kehati-hatian, ini dikarenakan manusia tidak akan bisa mengetahui isi hati dari manusia lainnya. Selain itu, sebagai manusia juga tidak akan tahu kondisi dan keadaan masa yang akan mendatang belum tentu akan sesuai dengan apa yang diperkirakan, dikarenakan bukanlah manusia sendiri yang menentukan nasib dirinya sendiri. Selain itu prinsip kehati-hatian ini juga sesuai dengan UU Perbankan Syariah tentang prinsip kehati-hatian pasal 35, bahwa “Bank Syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menepatkan prinsip kehati-hatian.”

Ada beberapa pembiayaan yang memiliki risiko tinggi salah satunya adalah pembiayaan profit loss sharing atau mudhorobah dan musyarokah. Hal ini dikarenakan akad mudhorobah tidak memberikan syarat jaminan dan juga memberikan hak penuh pada pihak pengelola untuk menjalankan usaha tanpa campur tangan dari penyedia modal dan ditanggungnya kerugian oleh pihak penyedia modal (kecuali kesalahan manajemen) mengakibatkan akad pembiayaan ini sangat rentan terhadap segala risiko yang ditimbulkannya. Sedangkan pembiayaan murobahah memiliki risiko yang paling kecil karena pembiayaan tersebut memiliki tingkat return yang sudah pasti. Hal ini dikarenakan pembiayaan seperti ini menggunakan system kedua belah pihak yaitu debitur dan bank yang harus menyepakati harga jual, jangka waktu pembayaran, dan akad jual beli tersebut tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Jadi, karena pembiayaan jenis ini memiliki tingkat return

yang sudah pasti, sehingga banyak digunakan oleh bank syariah untuk melakukan pembiayaan.¹²

Risiko pembiayaan ini tercermin dari adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atau deviasi atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. Dalam portofolio pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena resiko dan factor kerugian terhadap risk asset tersebut akan mempengaruhi kesehatan.

Meskipun dari awal proses pelaksanaan pembiayaan telah dilakukan analisis terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dan kelayakan usahanya, namun pembiayaan bermasalah masih sering terjadi. Pembiayaan bermasalah tersebut dapat dilihat dari *non performing financing* (NPF), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Karena sumber yang paling utama dari suatu bank adalah adanya pembiayaan, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan adanya hasil pendapatan dari suatu bank maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut. Selain itu profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu

¹² Maftuhatul Mahmudah, *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung, Tulungagung, 2015, hal. 1-4.

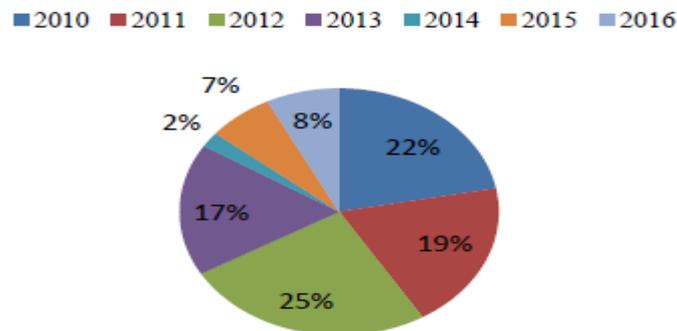
perusahaan, kinerja keuangan suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.¹³

Ukuran rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah Return On Asset (ROA). Karena Return On Asset atau ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Secara rinci nilai ROA dan NPF selama periode pengamatan tampak dalam tabel sebagai berikut:

¹³ *Ibid*, hal. 4-5.

Gambar 1.1 Profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri, Tbk



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Tahun 2010-2016

Dari Diagram 1.1 didapatkan bahwa profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri, Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2011 nilai ROA sebesar 1,75% kemudian pada tahun berikutnya yakni 2011 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,21% dari 1,75% menjadi 1,54% kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,48% dari 1,54% menjadi 2,02%. Nilai ROA tertinggi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 2,02 %. Sedangkan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada angka 0.16% pada tahun 2014.

Selain pembiayaan bermasalah yang menjadi dampak pada profitabilitas suatu bank yaitu Likuiditas. Istilah likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Kasmir, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dalam pengertian lain yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum untuk: pertama, menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari. Kedua, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak. Ketiga, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam merain kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.¹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Likuiditas merupakan suatu hal yang penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta business sustainability dan continuity. Dalam hal ini, likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan nasabah maka bank tersebut mengalami resiko likuiditas.

¹⁴ M. Iqbal Notoatmojo, Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 24.

Oleh karena itulah variable rasio likuiditas perlu diteliti. Karena jika bank tidak bisa mengelola likuiditas dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Selain penilaian likuiditas, total penghimpunan dana yang diperoleh bank juga menjadi factor penentu tingkat profitabilitas. Dana terbesar yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang lebih sering dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga atau DPK merupakan kompenen yang penting bagi bank untuk tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendapatan bank syariah. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh bank. Karena dana pihak ketiga merupakan suatu variable yang sangat penting dalam mengukur pendapatan atau profit suatu bank syariah, karena hampir seluruh dana dari masyarakat (DPK) disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan focus utama dalam penilaian perstasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen

dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas atau pendapatan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

Semakin baik profitabilitas atau pendapatan suatu perusahaan akan membuat investor menjadi percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang akan didapat dari profitabilitas yang baik bagi perusahaan dan pemegang saham sangatlah besar. Bagi perusahaan sendiri keuntungan yang didapat akan berupa suntikan dana dari investor dan akan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan untuk investor yaitu akan mendapatkan keuntungan berupa deviden atau capital gain dari investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas adalah rasio keuangan yang sangat penting untuk diteliti hubungannya dengan harga saham, terutama bagi perusahaan yang tentunya membutuhkan suntikan dana relative besar untuk melakukan ekspansi.¹⁵

Maka dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2009-2019”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Bank

¹⁵ Yunni Enggarwati, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, (Tulungagung: 2018), hal. 8-9.

Syariah Mandiri. Beberapa permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dari profitabilitas atau pendapatan yang dikur dengan menggunakan Return On Asset (ROA).
2. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat mempunyai peluang terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan berdampak pada pendapatan atau profitabilitas operasional yang diperoleh bank tersebut.
3. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan menyediakan dana yang cukup untuk nasabah maka perusahaan tersebut mengalami resiko likuiditas dan akan berdampak pada pendapatan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.
4. Dana pihak ketiga juga mempunyai peranan penting dalam perolehan pendapatan suatu perusahaan. Semakin besar dana pihak ketiga, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan sehingga pendapatan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang sangat penting, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variable Pembiayaan Bermasalah terhadap perolehan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variable Likuiditas terhadap perolehan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara variable Dana Pihak Ketiga terhadap perolehan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menganalisis bersama-sama ketiga pengaruh signifikan antara variable Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk pengembangan keilmuan yaitu sebagai literature yang dapat menambah pengetahuan maupun pengembangan

dalam dunia perbankan khususnya pada perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dan sebagai tambahan pengetahuan yang terkait di dunia Perbankan Syariah serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat juga menambahkan variable lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) sebagai variable dependen, sedangkan variable independent berupa Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga.

Adapun penelitian ini terbatas pada satu objek reserve yaitu Bank Syariah Mandiri periode 2009-2019.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memberi penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”.

a. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁶

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (financial distress), dan jika

¹⁶ Dian Oktaviani dan R. Agus Abikusna, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016, *Al-Amwal*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2017, hal. 134.

kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka bisa mengakibatkan kebangkrutan sebuah usaha.¹⁷

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga ialah dana yang berasal dari masyarakat luas.¹⁸ Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini..

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya yang dituangkan dalam rumus ROE atau ROI.¹⁹

2. Definisi Operasional

- a. Pembiayaan bermasalah sebagai pembiayaan yang telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur.
- b. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabah setiap saat

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Aprilia Arisandi, *Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Jatim Syariah*, Diploma 3 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, (Surabaya: 2019), hal. 5.

¹⁹ Meilita, *Pengaruh Sumber Dana*, hal. 45-46.

- c. Dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan, yaitu simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito
- d. Profitabilitas sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk bantuan pembaca supaya dapat mempermudah dalam mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Dalam sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dan pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I pendahuluan yang memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, bab ini di dalamnya menyajikan beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, runag lingkup dan pembatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II landasan teori yang menguraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari rasio likuiditas, pembiayaan bermasalah, profitabilitas, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis deskriptif data dan hasil pengujian data.

Bab V pembahasan yang memuat pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, yang merupakan bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan riwayat hidup.